

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dan pembahasan hubungan asupan energi, asupan protein, dan pola asuh dengan kejadian stunting pada batita di Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Asupan energi batita dengan kategori defisit berat 59 orang (78,7%), defisit sedang 8 orang (10,7%), defisit ringan 1 orang (1,3%), normal 5 orang (6,7%), dan lebih 2 orang (2,7%).
2. Asupan protein batita dengan kategori defisit berat 5 orang (6,7%), asupan protein defisit ringan 10 orang (13,3%), normal 27 orang (36,0%), dan lebih 33 orang (44,0%).
3. Pola asuh pada batita meliputi pola asuh demokratis 27 orang (36,0%), pola asuh penelantar 21 orang (28,0%), pola asuh permisif 15 orang (20,0%), dan pola asuh otoriter 12 orang (16,0%).
4. Kejadian Stunting pada batita meliputi stunting 19 orang (25,3%) dan tidak stunting 56 orang (74,7%).
5. Ada hubungan antara asupan energi dengan kejadian stunting di Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
6. Ada hubungan antara asupan protein dengan kejadian stunting di Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

7. Tidak ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting di Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

B. Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian dengan memfokuskan pada variabel yang tidak diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu pemberian ASI.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama ibu/pengasuh batita dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi anak. Memberikan makan secara teratur 3x/hari, memberikan makanan yang seimbang yaitu makanan pokok, lauk nabati, lauk hewani, sayur, dan buah. Serta disarankan untuk membuat jajanan (cilok, siomay, cimol) sendiri dengan penambahan sayuran, supaya lebih bergizi.

3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan tentang gizi seimbang kepada ibu-ibu terutama kader posyandu dan ibu batita. Agar dapat menambah pengetahuan para kader dan ibu tentang jadwal makan, jenis makanan anak yang harus dikonsumsi, dan jumlah porsi makanan yang harus dikonsumsi berdasarkan usia anak.